

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERAWATAN KEBERSIHAN GENETALIA EKSTERNA
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

OLEH

**NURMAYANTI
NIM. 21010040**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
PERAWATAN KEBERSIHAN GENETALIA EKSTERNA
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

**NURMAYANTI
NIM. 21010040**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERAWATAN KEBERSIHAN GENETALIA EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

Skripsi Ini Telah Diseminarkan dan Dipertahankan di Hadapan
Tim Penguji Program Studi Keperawatan Program Sarjana
Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan
di Kota Padangsidempuan

Padangsidempuan, April 2025

Pembimbing Utama



Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes
NUPTK. 58507636642330262

Pembimbing Pendamping



Ns. Miftahul Khoiriyah Siregar, M. Kep
NUPTK. 5648775676230172

Ketua Program Studi
Keperawatan Program Sarjana



Ns. Natar Fitri Napitupulu, M.Kep
NUPTK. 8743762663230272

Dekan Fakultas Kesehatan



Arinil Hadayah, SKM. M.Kes
NUPTK. 8350765666230243

IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Nurma Yanti

Nim 21010040

Tempat/ Tgl Lahir : Sikara-kara I, 12 Januari 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Natal

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 372 Sikara kara I : Lulus tahun 2015
2. MTS NU Natal : Lulus tahun 2018
3. SMA N 1 Natal : Lulus tahun 2021

SURAT PERNYATAAN TIDAK PALGIAT

Nama : Nurma Yanti
NIM : 21010040
Program studi : Keperawatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, Februari 2025
Peneliti



Nurma Yanti

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Februari 2025
Nurma Yanti

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia
Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Di Sma Negeri 6 Padangsidimpuan

ABSTRAK

Vulva hygiene atau perawatan organ genetalia eksterna merupakan perawatan diri pada organ eskterna vagina sampai anus. Keputihan merupakan keluarnya cairan berlebihan dari liang sanggama (vagina) yang terkdang di sertai rasa gatal,dan di sertai bau busuk. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif desain korelasi pendekatan *croos sectional*. Populasi 531 siswi remaja putri kelas X, XI, XII SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, dengan menggunakan Teknik *random sampling* di dapatkan sampel 85 siswi. Pengumpulan data nya menggunakan kuesioner. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Siswi yang mempunyai pengetahuan baik 9 responden mengalami keputihan fisiologis dan 5 responden mengalami keputihan patologis. Responden yang memiliki pengetahuan cukup , 8 responden mengalami keputihan fisiologis dan 24 responden mengalami keputihan patologis, karena pengetahuan itu di dukung oleh sikap berupa perilaku sehari hari untuk menjaga diri dalam mencapai tingkat Kesehatan yang optimal. Hasil Analisa dengan statistic chi square di dapatkan $p = 0,039 < 0,05$. Terdapat hubungan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Di harapkan siswi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan menerapkan pengetahuan yang di dapat dari berbagai sumber tentang kebersihan genetalia eksterna dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga Kesehatan organ reproduksi.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Genetalia*, Keputihan
Daftar Pustaka : 26 (2016-2022)

**NURSING STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM AUFA
ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research report, February 2025
Nurma Yanti

The Relationship between Knowledge of Adolescent Female about Care of External Genetal Hygiene with The Incidence of Vulva Discharge in State Senior High School 6 Padangsidimpuan

ABSTRACT

Vulva hygiene or care of external genital organs is self-care of the external organs of the vagina to the anus. Vaginal discharge is the release of excessive fluid from the vagina which is sometimes accompanied by itching and a foul odor. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of external genital hygiene and the incidence of vaginal discharge in adolescent girls at SMAN 6 Padangsidimpuan. The type of research used was quantitative, the research design used was a cross-sectional correlation approach. Population of 531 female students in grades X, XI, XII of SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, using random sampling technique obtained a sample of 85 female students. Data collection using questionnaires. Bivariate analysis using Chi Square test. Female students who have good knowledge, 9 respondents experienced physiological vaginal discharge and 5 respondents experienced pathological vaginal discharge. Respondents who have sufficient knowledge, 8 respondents experienced physiological vaginal discharge and 24 respondents experienced pathological vaginal discharge, because the knowledge is supported by attitudes in the form of daily behavior to maintain themselves in achieving optimal health levels. The results of the analysis with chi square statistics obtained $p = 0.039 < 0.05$. There is a relationship between external genitalia cleanliness and the incidence of vaginal discharge in female adolescents at SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. It is expected that female students of SMA Negeri 6 Padangsidimpuan apply the knowledge obtained from various sources about external genitalia cleanliness in everyday life to maintain reproductive organ health.

Keywords: Knowledge, Genitalia, Vaginal Discharge



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan. Atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Di SMAN 6 Padangsidempuan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di Program Studi Keperawatan, Program Sarjana Universitas Aulfa Royhan dikota Padangsidempuan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penelitian skripsi ini tidak akan lancar. Maka dari itu saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berjasa memberikan motivasi dan bimbingannya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Untuk ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Arinil Hidayah, SKM. M.Kes selaku dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aulfa Royhan dikota Padangsidempuan.
2. Ns, Natar Fitri Napitupulu, M.Kep, selaku ketua program studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aulfa Royhan kota Padangsidempuan.
3. Ns, Mei Adelina Harahap, M.Kes, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ns, Miftahul Khoiriyah Siregar, M.Kep, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ns. Nanda Suryani Sagala, M.K.M, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ns. Nanda Masraini Daulay, M.Kep, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan dikota Padangsidempuan.
8. Teruntuk kedua orang tua dan seluruh keluarga peneliti yang tercinta, peneliti memberikan penghargaan yang sangat spesial, untuk cinta pertama saya aayahanda dan wanita cantik ibu saya dengan segala pengorbanan tak akan pernah peneliti lupakan atas jasa-jasa mereka dan restu nasehat dan doa dari mereka.
9. Teruntuk teman-teman dekat peneliti terimakasih telah membantu dan mensupport peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya.

Padangsidempuan, Februari 2025

Nurma yanti
NIM.21010040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
IDENTITAS PENELITI	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PALGIAT	iv
ABSTRAK.....	v
ASBTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengetahuan.....	7
2.1.1 Pengertian Pengetahuan.....	7
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	7
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	8
2.1.4 Mengukur Tingkat Pengetahuan	9
2.2 Kesehatan Reproduksi.....	10
2.2.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi.....	10
2.2.2 Perubahan Fisik Yang Mulai Menandai Kematangan Reproduksi	10
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi	11
2.3 Keputihan (<i>Flour Albus</i>).....	11
2.3.1 Definisi Keputihan (<i>Flour Albus</i>)	11
2.3.2 Jenis Keputihan	12
2.3.3 Etiologi	13
2.3.4 Patofisiologis Keputihan.....	17
2.3.5 Dampak Keputihan.....	17
2.3.6 Pencegahan Keputihan.....	18
2.3.7 Pengobatan Keputihan	20
2.4 Definisi Remaja	21
2.4.1 Tahapan Remaja.....	21
2.4.2 Aspek-Aspek Pada Remaja.....	22
2.5 Genetalia Eksterna	24
2.5.1 Definisi <i>Genetalia Eksterna</i>	24
2.5.2 Cara Menjaga Kebersihan Genetalia	25
2.6 Kerangka Konsep.....	26

2.7 Hipotesis	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
3.2.1 Tempat Penelitian.....	27
3.2.2 Waktu Penelitian	27
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.3.1. Populasi.....	28
3.3.2. Sampel	28
3.4 Definisi Operasional.....	29
3.5 Instrumen Penelitian.....	29
3.6 Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan data	30
3.6.1 Pengumpulan Data	30
3.6.2 Pengolahan Data.....	31
3.7 Teknik Analisa Data.....	32
3.7.1. Analisa Univariat.....	32
3.7.2. Analisa Bivariat.....	32
3.8 Uji Validitas.....	33
3.9 Etika Penelitian	33
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	35
4.1 Analisa Univariat	35
4.1.1 Karakteristik responden	35
BAB 5 PEMBAHASAN	39
5.1 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	39
5.2 Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	41
5.3 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian KeputihanDi SMA Negeri Padangsidempuan	43
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	47
6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian pada April 2024 sampai Desember 2024.....	27
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelas Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Suku Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	37
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Informasi Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	38
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Orang Terdekat Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	38
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	38
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	39
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	39

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Kerangka Konsep.....	26
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat pendahuluan

Lampiran 2 Surat balasan survei pendahuluan

Lampiran 3 Surat izin penelitian

Lampiran 4 Surat balasan izin penelitian

Lampiran 5 Lembar permohonan menjadi responden

Lampiran 6 Pernyataan bersedia menjadi responden

Lampiran 7 Output perhitungan SPSS

Lampiran 8 Master Tabel

Lampiran 9 Kuesioner Penelitian

Lampiran 10 Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana seorang anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, meliputi semua perkembangan yang di alami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perkembangan ini akan tampak terlihat berbagai macam bentuk perubahan, baik perubahan fisik maupun psikologi (kusmiran, 2016). Pertumbuhan tubuh disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder Karakter seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin. *Menarche* adalah sebuah peristiwa yang menandai masa pubertas, namun bukan satu-satunya ciri yang muncul (Anisa, 2018).

Keputihan atau *Flour albus* merupakan keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak disertai rasa gatal setempat. Penyebab keputihan dapat secara normal (Fisiologis) yang di pengaruhi oleh hormon tertentu. Cairannya berwarna putih tidak berbau dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan adanya kelainan-kelainan. Akibat kebersihan *vulva* yang tidak terjaga akan mempengaruhi seorang perempuan mengalami perasaan tidak nyaman pada *vulva* seperti keputihan dan infeksi jamur. Apabila kondisi ini tidak dicegah dapat berlanjut menjadi kanker *serviks* (Herdayani at.,al, 2021).

Keputihan yang sudah kronis dan berlangsung lama akan lebih sulit diobati. Selain itu keputihan yang dibiarkan bisa merembet (dalam KBBI sudah tepat kata

merembet yang berarti menjalar berasal dari kata rembet) ke rongga rahim kemudian ke saluran indung telur dan sampai ke indung telur dan akhirnya ke dalam rongga panggul. Tidak jarang wanita yang menderita keputihan yang kronis (bertahun-tahun) bisa menjadi mandul, kehamilan di luar kandungan, terjadi pendarahan, bahkan bisa berakibat kematian (Anisa, 2018).

Alat reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan membutuhkan perawatan yang khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik menjadi faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Kebiasaan membersihkan organewanitaan sebagai bentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan organewanitaan tersebut selanjutnya juga akan mempengaruhi angka kejadian keputihan. Namun pengetahuan mengenai kesehatan organ reproduksi jarang didapatkan dari orang tua dikarenakan seringkali merasa tidak nyaman membicarakan masalah seksual (Novrinta, 2019).

Perawatan *genetalia* merupakan salah satu cara menjaga kebersihan diri dan menjaga kesehatan agar terhindar dari infeksi. Keputihan yang terjadi pada remaja putri disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk menjaga kesehatan khususnya kebersihan alat kelamin, dimana perilaku perawatan yang baik menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga kebersihan alat kelamin. Manfaat dari perawatan *genetalia* ini yaitu untuk mencegah keputihan, infeksi dan iritasi pada saluran kemih.

Berdasarkan data yang diperoleh wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75%, berbeda jauh dengan kejadian keputihan yang dialami wanita di Eropa hanya sebesar 25% (Nurrohmatun & Juliani, 2021). Berdasarkan

data di Indonesia sebanyak 75% wanita mengalami keputihan dan 60% di alami oleh remaja putri (Melina & ingringringulu, 2021). Di dapatkan data yang bersumber dari (kesehatan Sumatra Utara 2021) dari total penduduk perempuan sebanyak 4.739.411 jiwa di Sumatra utara, sekitar 75% remaja perempuan diperkirakan mengalami keputihan. Di Kota padangsidimpuan, sekitar 45% perempuan mengalami keputihan.

Hubungan pengetahuan dengan kejadian keputihan remaja. Pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan atau praktik seseorang yang artinya seberapa besar pengetahuan mengenai objek tersebut. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya Tindakan seseorang. Di nyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tentang keputihan dapat memberikan dukungan atau motivasi kepada remaja putri untuk selalu memperhatikan segala hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi wanita.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Dariani at.,al, 2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMPN 1 Aluh-Aluh Kabupaten Banjar”, terhadap 55 Siswi didapati kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi dengan kejadian keputihan.

Peneliti telah melakukan *survey* awal di SMA Negeri 6 Padangsidimpua. Di dapatkan data sebanyak jumlah 187 siswi di SMA tersebut. Peneliti melakukan wawancara terhadap 4 remaja putri kelas 12 didapati lebih banyak dari mereka yang tidak mengetahui terkait kebersihan genitalia, 1 orang dari mereka baik dalam memahami terkait keputihan, 2 orang lainnya kurang, dan sisanya tidak memahami keputihan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan *Genetalia Eksterna* dengan Kejadian Keputihan Di SMAN 6 Padangsidempuan”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang perawatan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berikut merupakan tujuan khusus dari penelitian ini.

1. Untuk mengetahui karakteristik kebersihan genetalia eksterna
2. Untuk mengetahui pengetahuan kebersihan *genitalia eksterna*.
3. Untuk mengetahui kejadian keputihan pada remaja putri.
4. Untuk mengetahui hubungan kebersihan *genetalia eksterna* dengan kejadian keputihan pada remaja putri.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan penelitian ini memberikan beberapa manfaat yang dapat dibagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan, menambah pengetahuan dan ilmu serta informasi tentang Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Dapat memberi informasi kepada responden tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga responden mengetahui dan memahami pengertian kesehatan reproduksi remaja dan perbuahan yang di alami pada masa remaja.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan tentang pentingnya pengetahuan remaja putri mengenai perawatan kebersihan genetalia eksterna dengan kejaian keputihan.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah perngetahuan dan wawasan tentang hubungan pengetahuan kebersihan genetaslia eksterna derngan kejadian keputihan pada rermasja putri di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

4. Bagi peneliti selanjut nya

Dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau orang lain yang sampai kepada seseorang. Pengetahuan (*knowledge*) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya.

Pengetahuan ini meliputi emosi, tradisi, keterampilan, informasi, akidah, dan pikiran-pikiran. Sebagian besar pengetahuan di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Anisa, 2018).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018) tingkatan pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Know atau tau diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu spesifik dari suatu bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dapat menyebutkan dan menjelaskan contoh menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

c. Aplikasi (*application*)

Kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya)

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

- a. Tingkat Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan sikap positif yang meningkat semakin tinggi pengetahuannya.
- b. Informasi dengan sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.
- c. Budaya adalah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
- d. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat normal.
- e. Sosial ekonomi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkannya untuk mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung informasi dan pengalaman yang lebih banyak.

2.1.4 Mengukur Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi suatu objek yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden. Pengetahuan menurut Arikunto (2016) dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan baik, bila responden menjawab pertanyaan dengan total nilai benar 76-100 dari pertanyaan yang diajukan.
- b. Pengetahuan cukup, bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan total nilai benar 56-75 dari pertanyaan yang diajukan.
- c. Pengetahuan kurang bila total nilai <56 dari pertanyaan yang diajukan.

2.2 Kesehatan Reproduksi

2.2.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi

Menurut WHO, kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh dan tidak semata-mata bebas dari prosesnya (Priyatni & Rahayu, 2016). Menurut Kemenkes RI kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksinya bukan kondisi bebas dari penyakit maupun kecacatan melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah (Priyatni & Rahayu, 2016).

Jadi kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja dimana pengertian sehat tidak semata-mata bebas dari penyakit ataupun kecacatan namun juga sehat secara fisik, mental dan sosial kultural.

2.2.2 Perubahan Fisik Yang Mulai Menandai Kematangan Reproduksi

Terjadi pertumbuhan fisik yang cepat pada remaja, termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan, sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan ini ditandai dengan munculnya tanda-tanda sebagai berikut:

- a. Perubahan seks primer Perubahan seks primer ditandai dengan mulai berfungsinya alat-alat reproduksi yaitu ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki.
- b. Perubahan seks sekunder Pada remaja putri yaitu pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, tumbuh rambut di

ketiak dan sekitar kemaluan atau pubis. Pada remaja laki-laki yaitu terjadi perubahan suara, tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadinya ereksi dan ejakulasi, dada lebih besar, badan berotot, tumbuhnya kumis, cabang dan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi

Secara garis besar dapat dikelompokkan empat golongan faktor yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi yaitu:

- a. Faktor sosial, ekonomi dan demografi (terutama kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya pengetahuan tentang perkembangan seksual dan proses reproduksi, serta lokasi tempat tinggal yang terpencil).
- b. Faktor budaya dan lingkungan (misalnya, praktek tradisional yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rejeki, informasi tentang fungsi reproduksi yang membingungkan anak dan remaja karena saling berlawanan satu dengan yang lain, kurangnya peran orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak).
- c. Faktor psikologis (dampak pada keretakan orang tua dan remaja, depresi karena ketidakseimbangan hormonal, rasa tidak berharga wanita terhadap pria yang memberi kebebasan secara materi).
- d. Faktor biologis (cacat sejak lahir, cacat pada saluran reproduksi pasca penyakit menular seksual).

2.3 Keputihan (*Flour Albus*)

2.3.1 Definisi Keputihan (*Flour Albus*)

Keputihan merupakan masalah yang sering terjadi dan cukup mengganggu bagi sebagian besar wanita. Keputihan terjadi saat keluar nya cairan atau lendir dari

vagina. Sebenarnya cairan atau lendir ini dikeluarkan secara alami oleh tubuh menjaga vagina agar tetap bersih dan lembab, serta melindungi dari infeksi. Sebagian besar kasus, keputihan adalah normal. Keputihan merupakan cara alami tubuh dalam mencegah infeksi serta menjaga kebersihan vagina. Namun, bahaya keputihan bisa menghantui jika lendir yang keluar dari vagina tidak normal dan disertai gejala lain (Kemenkes, 2022).

2.3.2 Jenis Keputihan

Keputihan dibagi menjadi dua macam, yaitu keputihan bersifat fisiologis (dalam keadaan normal) dan keputihan bersifat *patologis* (karena penyakit):

a. Keputihan fisiologis (normal)

Biasanya tidak berwarna atau bening tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan bagi penderitanya. Namun terkadang cairan ini berbentuk cair atau kental, kadang kadang juga sampai berbusa. Gejala ini merupakan proses normal yang terjadi sebelum atau sesudah haid pada wanita. Cairan keputihan ini memiliki konsistensi yang cair sampai kental, bukan berupa darah walaupun terkadang disertai oleh darah (Yulfitria et al, 2022).

b. Keputihan *Patologis* atau abnormal

Keputihan *patologis* atau abnormal adalah keluarnya cairan dari vagina yang berwarna putih pekat, putih kekuningan, putih kehijauan atau putih kelabu dari saluran vagina, cairan ini mengeluarkan bau yang cukup menyengat. Penderita keputihan dapat disertai dengan rasa gatal yang dapat mengakibatkan iritasi pada vagina, terkadang juga dapat menyebabkan sakit saat buang air kecil (Riza, qariati & asrinawati, 2019).

2.3.3 Etiologi

Keputihan (*Flour Albus*) fisiologi pada perempuan normal nya hanya di temukan pada daerah *porsio* vagina. Keputihan fisiologi terdiri dari cairan yang kadang kadang berupa mucus yang kadang banyak mengandung banyak *epitel* dengan *leukosit* yang jarang (Alwafi Ridho subarkah, 2018). Penyebab keputihan fisiologis dari perubahan siklus hormon antara lain saat menjelang menstruasi atau setelah menstruasi, saat masa subur, rangsangan seksual, saat wanita hamil dan stres baik fisik maupun fisiologis.

Biasanya cairan vagina yang normal diproduksi hari ke-6 hingga ke-7 setelah hari pertama haid pada saat otak memproduksi hormon yang akan merangsang pembentukan sel telur, cairan yang di produksi lekat dan kental, selanjutnya memasuki hari ke-8 hingga hari ke-11 cairan lendir yang diproduksi vagina lebih cair, jernih dan mulut. Dekat dengan ovulasi, dengan memproduksi lendir yang bening, mulur dan encer. Setelah itu pada hari ke-13 akan mengeluarkan lendir yang lekat dan kental dikarenakan peningkatan estrogen secara drastis.

Memasuki hari ke-15 hingga hari ke-22 dari hari pertama haid umumnya masa subur sudah berakhir, dimana pada saat itu cairan vagina yang normal tidak diproduksi. Pada hari ke-25 sampai hari ke-27 karena tidak terjadi pembuahan, kadar *progesterone* mulai menurun jadi terdapat cairan yang diproduksi vagina dengan lendir yang kental (Jacob, Agrawal, & Paul, 2017).

a. Penyebab Fisiologis

Dipengaruhi oleh faktor hormonal seperti saat terjadinya ovulasi, sebelum dan sesudah haid, rangsangan seksual, dan emosi.

b. Penyebab Patologis

1. Infeksi

Jamur Infeksi jamur yang menyebabkan keputihan yang paling sering biasanya disebabkan oleh jamur *Candida Albican* atau *Monilia*. Cairannya berwarna putih kental, bergumpal seperti butiran tepung, berbau agak menyengat, kadang ada rasa nyeri saat bersenggama disertai rasa gatal vagina.

2. Parasit

Jenis parasit yang sering menimbulkan keputihan adalah *Trichomonas vaginalis*. Parasit ini ditularkan terutama lewat hubungan seksual, sehingga termasuk salah satu Penyakit Menular Seksual (PMS). Dapat pula ditularkan melalui perlengkapan mandi, atau bibir kloset yang sudah terkontaminasi. Ciri – cirinya keputihan sangat kental, berwarna kuning atau kehijauan, dan berbau anyir.

3. Bakteri

Bakteri adalah sekelompok mikroorganisme bersel tunggal dengan konfigurasi selular prokariotik (tidak memiliki selubung inti). Beberapa bakteri yang dapat menyebabkan infeksi:

- *Gardnerella*

Keputihan yang disebabkan oleh bakteri ini biasanya encer, berwarna keabuan, berair, berbuih dan berbau amis disertai rasa ketidaknyamanan di perut bagian bawah.

- *Bacterial vaginosis*

Ditandai dengan keluarnya keputihan yang kental, berwarna kuning, berbau busuk atau gatal *vulva* kemerahan dan terasa bengkak serta sakit ketika buang air kecil.

c. Virus Keputihan

Akibat infeksi virus juga sering disebabkan oleh penyakit-penyakit kelamin seperti *condyloma acuminata*, herpes dan HIV/AIDS. Infeksi akibat *condyloma acuminata* ditandai dengan timbulnya kutil – kutil yang sangat banyak di sertai dengan cairan yang sangat bau namun tidak menyebabkan rasa gatal (*Prilli Puspa*).

d. Penggunaan antibiotik

Penggunaan antibiotik yang berlebihan dapat menyebabkan populasi bakteri di daerah vagina ikut mati. Bakteri *doderlein lactobacillus* di daerah vagina bertugas menghasilkan asam laktat agar jamur atau bakteri tidak dapat hidup. Kebiasaan menggunakan produk pencuci kewanitaan yang umumnya bersifat alkalis juga dapat menurunkan keasaman daerah vagina.

e. Penyebab lain terjadinya keputihan yang menurut (Yunianti, 2015) adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan mengenai kejadian keputihan akan membawa remaja pada sikap menjaga kebersihan *organ genitalia* yang buruk dapat menjadi faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi,

- 2) Kurangnya pemahaman tentang kondisi dan perubahan tubuh pada saat keputihan sehingga terjadi salah pengertian dan kecemasan berlebihan terhadap kondisi tersebut.
- 3) Sikap menjaga *vaginal hygiene* yang buruk, berikut merupakan sikap menjaga vaginal hygiene yang dapat menyebabkan keputihan:
 - a) Penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat
Celana dalam yang terbuat dari nilon tidak menyerap keringat sehingga menyebabkan kelembaban. Campuran keringat dan sekresi alamiah vagina sendiri mulai bertimbun. Keadaan ini menjadi tempat yang cocok untuk pertumbuhan jamur kandida dan bakteri lain yang merugikan.
 - b) Penggunaan celana panjang yang ketat
Celana panjang yang ketat juga dapat menyebabkan keputihan karena merupakan penghalang terhadap udara yang berada disekitar daerah genetalia dan merupakan perangkap keringat pada daerah selangkangan.
 - c) Penggunaan sabun pembilas vagina
Sabun vagina sebenarnya tidak perlu digunakan karena dapat mengiritasi membran mukosa dan mungkin menimbulkan keputihan karena tidak dapat bekerja semestinya sehingga mempengaruhi kuman-kuman didalam vagina.
- 4) Asupan gizi
Hindari makanan yang banyak mengandung karbohidrat dengan kadar gula tinggi seperti, tepung, sereal dan roti. Gula yang

dikonsumsi berlebihan yaitu > 50 gram/hari menyebabkan bakteri *lactobacillus* tidak dapat meragikan semua gula ke dalam asam laktat dan tidak dapat menahan pertumbuhan penyakit, maka jumlah gula menjadi meningkat dan jamur atau bakteri perusak akan bertambah banyak. Keputihan tetap terkendali bila makanan yang dikonsumsi adalah karbohidrat dengan kadar gula yang rendah misalnya kol, wortel, kangkung, bayam, kacang panjang, tomat dan seledri (Prilli Puspa, 2021).

2.3.4 Patofisiologis Keputihan

Didalam vagina terdapat berbagai bakteri, 95% adalah bakteri *lactobacillus* dan selebihnya bakteri *patogen* (bakteri yang menyebabkan penyakit). Dalam keadaan ekosistem vagina yang seimbang, bakteri patogen tidak akan mengganggu. Peran penting bakteri dan *flora* vaginal adalah untuk menjaga derajat keasaman (pH) agar tetap pada level normal yaitu sekitar 3,5 – 4,5.

Dengan tingkat keasaman 36 tersebut, *lactobacillus* akan tumbuh subur dan bakteri *patogen* akan mati. Pada kondisi tersebut kadar pH bisa berubah menjadi lebih tinggi atau lebih rendah dari normal. Jika pH vagina naik menjadi lebih tinggi dari 4,5 (kurang asam), maka jamur akan tumbuh dan berkembang. Akibatnya *lactobacillus* akan kalah dari bakteri patogen sehingga menimbulkan keputihan (Prilli Puspa, 2021).

2.3.5 Dampak Keputihan

Fisiologis dan patologis mempunyai dampak pada wanita. Keputihan fisiologis menyebabkan keputihan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Wanita yang mengalami keputihan tidak

normal merupakan indikasi dari berbagai penyakit seperti *vaginitis*, *kandidiasis*, dan *trikomonirosis* yang merupakan salah satu dari gejala IMS terutama pada wanita yang pernah berganti pasangan seksual atau pasangan seksualnya berganti pasangan seksual.

Keputihan juga merupakan indikasi dari adanya infeksi di dalam rongga panggul seperti infeksi pada saluran telur yang disertai sakit perut yang hebat. Keputihan abnormal yang tidak tertangani dengan baik dan dialami dalam waktu yang lama akan berdampak pada terjadinya infeksi saluran reproduksi. Infeksi saluran reproduksi ini mengakibatkan infertilitas. Keputihan patologis yang tidak ditangani dengan baik akan dapat menimbulkan berbagai penyakit dan akan berujung fatal yaitu kemandulan, kehamilan diluar terus, dan sebagai gejala awal kanker *serviks* (Pradnyandari et al., 2019).

2.3.6 Pencegahan Keputihan

- a. Menjaga kebersihan alat kelamin vagina secara anatomis berada di antara uretra dan anus. Alat kelamin yang dibersihkan dari belakang ke depan dapat meningkatkan resiko masuknya bakteri ke dalam vagina. Masuknya kuman ke dalam vagina menyebabkan infeksi sehingga dapat menyebabkan keputihan. Cara cebok yang benar adalah dari depan ke belakang sehingga kuman yang berada di anus tidak dapat masuk ke dalam vagina. Cara membersihkan vagina dari belakang ke depan, terutama setelah buang air besar dapat menyebabkan masuknya bakteri dan telur cacing dari feses ke dalam vagina, sehingga meningkatkan risiko terjadinya keputihan dan penyakit infeksi lain (Pradnyandari et al., 2019).

- b. Menjaga kebersihan pakaian dalam pakaian dalam yang tidak disetrika dapat menjadi alat perpindahan kuman dari udara ke dalam alat kelamin. Bakteri, jamur, dan parasit dapat mati dengan pemanasan sehingga menyetrika pakaian dalam dapat menghindarkan infeksi kuman melalui pakaian dalam (Marhaeni, 2016).
- c. Tidak bertukar handuk merupakan media penyebaran bakteri, jamur, dan parasit. Handuk yang telah terkontaminasi bakteri, jamur, dan parasit apabila digunakan bisa menyebabkan kuman tersebut menginfeksi pengguna handuk tersebut sehingga gunakan handuk untuk satu (Marhaeni, 2016).
- d. Menghindari celana ketat yang dapat menyebabkan alat kelamin menjadi hangat dan lembab. Alat kelamin yang lembab dapat meningkatkan kolonisasi dari bakteri, jamur, dan parasit. Peningkatan *kolonisasi* dari kuman tersebut dapat meningkatkan infeksi yang bisa memicu keputihan, maka hindari memakai celana ketat terlalu lama (Mahraeni, 2016).
- e. Menghindari penggunaan cairan antiseptik atau pengharum Penggunaan cairan antiseptik dan pengharum dapat membunuh *flora* normal yang ada di vagina. *Flora* normal yang ada di vagina berperan penting dalam menjaga pH vagina agar tetap dalam kondisi normal. Keadaan pH yang normal akan membunuh bakteri *patogen* yang ada di vagina, dimana bakteri *patogen* tersebut merupakan salah satu penyebab keputihan. Namun bila terjadi gangguan keseimbangan *flora* normal akibat penggunaan cairan antiseptik, maka akan terjadi perubahan pH yang akan memicu kolonisasi bakteri patogen. Bakteri patogen tersebut dapat menyebabkan *vaginosis bakterial*,

vaginitis, dan *cervitis* sehingga sekret yang dikeluarkan vagina menjadi tidak normal lain (Pradnyandari et al., 2019).

- f. Mencuci tangan sebelum mencuci alat kelamin tangan dapat menjadi perantara dari kuman penyebab infeksi. Kebiasaan mencuci tangan sangat bermanfaat untuk menghilangkan atau mengurangi *mikroorganisme* yang menempel di tangan (Asda & Sekarwati, 2020).

2.3.7 Pengobatan Keputihan

- a. Pengobatan modern

Pengobatan atau penatalaksanaan leukorea atau keputihan tergantung dari penyebab infeksi seperti jamur, bakteri atau parasit. Obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi keputihan biasanya berasal dari golongan flukonazol untuk mengatasi infeksi candida dan golongan *metronidazol* untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasite (Misni, 2015).

- b. Pengobatan Tradisional

1. Kunyit dipercaya bisa mengobati berbagai penyakit salah satunya keputihan kunyit mempunyai pengaruh yang nyata terhadap zona hambat jamur *candida 40 albican* kunyit yang mengandung *kurkumin desmetok sikurkumin, bidesmetok sikurkumin oleoresin* dan minyak *atsiri* dimana dalam minyak *atsiri* terdapat *fenol* alami yang mempunyai daya *antiseptic* yang sangat kuat dalam mematikan jamur *candida albicans* sebagai penyebab keputihan tersering (Pulungan, 2017).
2. Daun Sirih pada pengobatan tradisional india, daun sirih dikenal sebagai zat *aromatic* yang menghangatkan, bersifat *antiseptic*. Daun sirih mengandung minyak atsiri dimana komponen utamanya terdiri atas

fenol dan senyawa turunannya seperti *kavikol*, *cavibetol*, *carvacrol*, *eugenol* dan *allipyrocatechol*. Selain minyak *atsiri*, daun sirih juga mengandung *karoten*, *tiamin*, *riboflavin*, asam *nikotinat*, vitamin C, *tannin*, gula, pati dan asam amino (Zahid, 2015).

2.4 Definisi Remaja

Menurut WHO (2022) Remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak ke masa dewasa rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

2.4.1 Tahapan Remaja

Tahapan perkembangan remaja tahapan pada perkembangan remaja menurut Diananda (2018) dan Utami (2018), sebagai berikut :

a. Remaja awal (12-15 Tahun)

Remaja awal merupakan fase yang sangat singkat, kurang lebih satu tahun. Pada fase ini dinilai sebagai fase negatif karena tampaknya merupakan perilaku yang cenderung negatif/buruk. Fase ini merupakan fase yang sulit untuk melakukan hubungan komunikasi antara anak dan orang tua dari terganggunya perkembangan fungsi tubuh yang melibatkan perubahan hormonal dapat memicu perubahan suasana hati yang tidak terduga (Diananda, 2018).

b. Masa remaja pertengahan (15-18 Tahun)

Periode ini ditandai dengan berkembangnya keterampilan dalam berpikir yang baru. Teman-temannya masih memiliki peran yang penting,

namun individu mampu mengarahkan dan memfokuskan diri sendiri (*self-directed*). Pada fase ini, para remaja mulai keluar untuk mengembangkan karakter, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, membuat keputusan pertama terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan mulai menerima hubungan dengan pria atau wanita mulai meningkat dan mulai mencoba berbagai aliran seperti musik, politik, dan hal yang berada diluar keluarga (Utami, 2018).

c. Masa remaja akhir (19-22 Tahun)

Periode ini merupakan periode terakhir dalam memasuki peran menjadi orang dewasa. Selama masa ini, remaja mencoba menetapkan tujuan pribadinya untuk mengembangkan rasa identitas pribadi. Keinginan yang menetap dan kuat untuk menjadi dewasa, diterima dalam kelompok sebaya dan orang dewasa juga menjadi ciri di fase ini. Pada fase ini individu mulai tumbuh dewasa dan lebih matang pemahamannya.

Individu lebih menerima dan memahami sekitar, dan mereka mulai menghargai perilaku orang lain yang sebelumnya ditolak. Memiliki pekerjaan dan status tertentu, budaya, ideologi politik serta tradisi yang dekat dengan orang tuanya. Jika situasi kurang bermanfaat dan menguntungkan, maka waktunya akan bertambah dengan hasil imitasi, kebosanan dan menjadikan keadaan tekanan mental (Utami, 2018).

2.4.2 Aspek-Aspek Pada Remaja

Aspek-aspek terjadinya perkembangan pada remaja menurut Utami (2018), sebagai berikut:

a. Perubahan fisik Secara umum

Pertumbuhan dan perkembangan sangat drastis di usia 12/13 sampai 17/18 tahun. Pada fase ini, remaja merasa tidak nyaman dengan perubahan yang terjadi pada anggota tubuhnya dan otot-ototnya mulai tumbuh. Pada laki-laki, perubahan seks primer ditandai dengan mimpi basah, sedangkan sekunder berupa perubahan suara, tumbuh rambut di daerah ketiak, kumis, jenggot dan alat kelamin.

Sementara pada perempuan perubahan seks primer yaitu terjadi menstruasi pertama kali yang disebut menarche sedangkan perubahan sekundernya adalah pembesaran pada payudara dan pinggul yang membesar.

b. Perubahan emosional

Perubahan emosional terjadi karena adanya perubahan fisik dan hormonal. Pada usia 15-18 tahun, kemarahan remaja perubahan yang umum terjadi karena transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Perkembangan emosi yang terjadi tergantung pada faktor kematangan dan belajar dimana faktor ini berhubungan erat satu sama lain dalam mempengaruhi emosi.

c. Perubahan kognitif

Perubahan kognitif disebut juga perubahan dalam berpikir. Pada usia 12 tahun, proses pertumbuhan pada otak telah mencapai kesempurnaan, dimana pada fase ini sistem saraf yang memproses informasi dapat berkembang dengan cepat (Fatmawaty, 2017).

d. Perkembangan sosial

Sosial kognitif merupakan perkembangan pada masa remaja. Sosial kognitif adalah kemampuan individu dalam memahami orang lain. Remaja

mampu memahami orang lain sebagai individu yang unik baik dari sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai ataupun perasaannya. Pemahaman ini memacu remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya dan orang sekitarnya (Fatmawaty, 2017).

e. Perkembangan intelek usia remaja

Remaja pada perkembangan ini ditandai dengan kemampuan berpikir yang lebih jauh, lebih abstrak yang menghasilkan ide-ide baru. Pada cara berpikir yang formal ditandai dengan 3 hal penting seperti anak mulai mampu melihat kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, berpikir secara ilmiah, dan mampu mempersatukan ide-ide secara logis (Utami, 2018).

2.5 Genetalia Eksterna

2.5.1 Definisi *Genetalia Eksterna*

Genitalia eksterna wanita secara keseluruhan disebut sebagai *vulva* yang berakar dari Bahasa Latin dan bermakna “menyelimuti”. Struktur utama *vulva* tersusun atas *mons pubis*, *labia*, *klitoris*, *vestibulum* dan *perineum* (Lowdermilk, et al., 2016 & Peate dan nair, 2015). Fungsi utama dari *genetalia eksterna* meliputi:

1. Memudahkan sperma pria memasuki tubuh Wanita
2. Melindungi organ genetalia interna dari infeksi;
3. Menyajikan kenikmatan seksual.

Organ genetalia eksterna Wanita atau vulva terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- Mons pubis, Labiya mayora, labiya minora, kitoris, kelenjar Bartholin, lubang vagina, hymen, saluran kelenjar uretra.

2.5.2 Cara Menjaga Kebersihan Genetalia

Menurut (Holloway, 2016) daerah *genetalia* merupakan daerah yang rentan terkena infeksi yang dapat menimbulkan gejala dan bau tidak sedap. Oleh karena itu, perempuan perlu menjaga kebersihan organ *genetalia*, seperti:

1. Mengganti pakaian dalam paling tidak dua kali sehari dan menggunakan pakaian dalam yang bersih, kering dan terbuat dari bahan katun.
2. Biasakan mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
3. Pada saat menstruasi gunakan pembalut yang lembut yang dapat menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (misalnya farfum atau gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam. Pembalut sebaiknya diganti sekitar 4-5 kali sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri.
4. Mencukur sebagian dari rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan.

Berikut adalah cara membersihkan daerah kewanitaannya yang aman dan benar:

1. Gunakan air hangat atau air bersih untuk membasuh area kewanitaannya.
2. Bersihkan dari depan ke belakang untuk mencegah penyebaran bakteri anus ke vagina.
3. Ganti pembalut secara teratur, hindari menggunakan tisu basah.
4. Mengganti pakaian dalam 2-3 kali sehari.

2.6 Kerangka Konsep



Skema 2.2. Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2021).

- Ha: Ada Hubungan Kebersihan Genetalia Eksterna Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri.
- Ho: Tidak Ada Hubungan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja putri

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini mempelajari hubungan kebersihan *genetalia eksterna (independent)*, dengan kejadian keputihan (*dependent*).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Pasangsampung ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang perawatan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan di SMAN 6 Padangsidempuan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2024 sampai dengan bulan Februari 2025 kegiatan tahap penelitian dilaksanakan mulai dari *survey* pendahuluan, pengajuan judul, kemudian pembuatan skripsi dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian pada April 2024 sampai Desember 2024

Kegiatan	Apr	Mei- Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul							
Penyusunan proposal							
Seminar proposal							
Perbaikan proposal hasil seminar							
Penelitian							
Peoses pembimbing hasil penelitian							
Sidang hasil penelitian							

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti, yang memiliki ciri sama (Handayani, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi di SMA N 6 Padangsidempuan tahun 2024 yaitu sebanyak 531 siswi.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2016). Jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 85 orang. Menentukan sampel menggunakan rumus *Slovin*.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{531}{531 \times (0,1)(0,1) + 1} = \frac{531}{5,31 + 1} = \frac{531}{6,31} = 85 \text{ responden}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d^2 = Presisi yang ditetapkan

Kriteria inklusi:

1. Dapat berkomunikasi dengan baik.
2. Remaja yang mengalami keputihan.
3. Remaja yang tidak sedang mengkonsumsi obat *farmakologi* untuk keputihan.
4. Remaja yang bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi:

1. Siswa yang belum menstruasi
2. Siswi yang mengundurkan diri saat pengisian kuesioner.

Teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu penentuan sampel yang di gunakan acak-acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Cara ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
1	Independent Pengetahuan siswi tentang Kebersihan <i>Genetalia</i>	Menjaga kebersihan <i>Genetalia eksterna</i> dengan cara mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, Melakukan cebok dengan benar (arah depan kebelakang), selalu mengusahakan alat kelamin wanita tidak lembab dan tidak menggunakan celana ketat.	Kuisisioner	<i>Ordinal</i>	Jika jawaban benar skor 1, jika jawaban salah skor 0. Dengan kriteria a. Baik (76%-100%) b. Cukup (56%-75%) c. Kurang (56%)
2	Dependent Kejadian keputihan	Cairan berlebihan yang keluar dari vagina selain darah yang bersifat gatal, bau dan dengan jumlah yang banyak.	Kuisisioner	<i>Ordinal</i>	Bila ada ≥ 2 keluhan pada keputihan termasuk keputihan patologis.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2015). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pada jenis pengukuran ini, peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan tertulis. Pertanyaan yang di ajukan berbentuk *multiple choise* atau pilihan ganda untuk kebersihan genetalia eksterna

dan responden memberikan jawaban dengan memberi tanda silang (☐) sesuai hasil yang diinginkan dan tanda *ceklist* (☐) untuk kejadian keputihan (Nursalam, 2016).

Kuesioner ini di adopsi dari penelitian Ayu Kusuma Wardani yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian *Flour Albus* Atau Keputihan Pada Remaja Putri Di Madrasah Kare Kabupaten Madiun”.

- a. Variabel independen: instrumen kuesioner tentang kebersihan genetalia eksterna dengan 15 pertanyaan.
- b. Variabel dependen: kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dengan jumlah pertanyaan 5 pertanyaan.

Uji validitas menggunakan “*pearson product moment*” dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dari analisa tersebut didapatkan r tabel 0,632 dengan nilai $n=10$. Nilai r pada uji reliabilitas untuk pengetahuan adalah 0,692 karena nilai *alpha cronbac* $> 0,05$, maka instrumen ini di anggap reliabel.

3.6 Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan data

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam melakukan penelitian ini prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian dan melakukan studi pendahuluan dari revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aupa Royhan dikota Padangsidempuan.

3. Memberikan surat izin penelitian kepada pihak sekolah SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.
4. Memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian dan apabila responden bersedia dan memenuhi *criteria inklusi* dan *eksklusi* kemudian mengisi dan menandatangani *informed concent* yang menandakan bahwa orang tersebut dijadikan responden.
5. Peneliti membagikan lembar kuesioner dan mempersilahkan responden untuk mengisi lembar.
6. Mengumpulkan kembali hasil lembar kuesioner yang telah diisi kemudian melakukan chek kelengkapan pada lembar yang telah disini, jika ada kekurangan maka disaat itu juga para responden diminta untuk melengkapi data dan hasil pengisian yang diteliti oleh peneliti.

3.6.2 Pengolahan Data

Proses pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*

Hasil wawancara dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner tersebut (Notoadmodjo, 2016).

2. *Coding*

Setelah semua kuesioner telah diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau "*Coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2016).

3. *Scoring*

Scoring yaitu menentukan skor atau nilai untuk tiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi (Setiadi, 2007).

4. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Kemudian data yang ada ditabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2016).

5. *Claning*

Penelitian akan dilakukan dengan mengecek kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing_masing variabel yang sudah diproses sehingga dapat diperbaiki dan dinilai (*Score*).

3.7 Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui kuesioner kemudian data tersebut di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti.

3.7.1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk mendeskripsikan variabel kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian pada remaja putri di SMAN 6 Padangsidempuan dengan menggunakan distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2016).

3.7.2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan (Notoatmodjo, 2016). Dalam penelitian ini analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan kebersihan genetalia eksterna dengan

kejadian *flour albus* atau keputihan pada remaja putri. Uji statistik yang digunakan adalah *Uji chi-square*. *Uji chi-square* digunakan untuk menganalisa hubungan variabel kategorik dengan kategorik, dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{O - E}{E}$$

Keterangan:

O = Frekusensi observasi

E = Frekuensi harapan

3.8 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka dikatakan valid (Sujarweni, 2014).

3.9 Etika Penelitian

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Universitas dan permintaan izin kepada rektor Universitas Aafa Royhan Padangsidempuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Permohonan menjadi responden

Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden. Dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

2. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2016).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Univariat

4.1.1 Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Umur	n	%
15	22	25,9 %
16	30	35%
17	33	38,8%
Jumlah	85	100%

Tabel 4.1 dapat di lihat bahwa dari 85 responden yang di teliti berdasarkan usia mayoritas 17 tahun sebanyak 33 orang (38,8 %) dan minoritas 15 tahun sebanyak 22 orang (25,9 %).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelas Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Kelas	n	%
10	22	25,9 %
11	27	31,8 %
12	36	42,4%
Total	85	100 %

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 85 responden yang di teliti berdasarkan kelas mayoritas kelas 12 sebanyak 36 orang (42,4) dan minoritas kelas 10 sebanyak 22 orang (25,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Suku Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Suku	n	%
Batak	42	49,4 %
Jawa	19	22,4 %
Minang	9	10,6 %
Nias	15	17,6 %
Total	85	100 %

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 85 responden yang di teliti berdasarkan suku mayoritas suku batak 42 orang (49,4) dan minoritas suku minang sebanyak 9 orang (10,6%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Informasi Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Informasi	n	%
Guru	35	41,2 %
Keluarga	22	25,9 %
Media Elektronik	28	32,9 %
Total	85	100 %

Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 85 responden yang di teliti berdasarkan informasi mayoritas dari guru 35 siswa (41,2) dan minoritas dari keluarga sebanyak 22 siswa (25,9).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Orang Terdekat Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Orang Terdekat	n	%
Ibu	76	89,4
Saudara Perempuan	9	10,6
Total	85	100%

Tabel 4.5 dapat di lihat bahwa dari 85 responden yang di teliti berdasarkan orang terdekat mayoritas ibu sebanyak 76 siswa (89,4) dan minoritas saudara perempuan sebanyak 9 siswa (10,6).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Pengetahuan	n	%
Baik	14	16,5 %
Cukup	28	32,9 %
Kurang	43	50,6 %
Total	85	100 %

Tabel 4.6 dapat di lihat bahwa dari 85 responden yang di teliti berdasarkan pengetahuan mayoritas kurang sebanyak 43 siswa (50,6%) dan minoritas baik sebanyak 14 siswa (16,5%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Responden Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Kejadian Keputihan	n	%
Patologis	52	61,2 %
Fisiologis	33	38,8 %
Total	85	100 %

Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 85 responden yang di teliti berdasarkan kejadian keputihan mayoritas patologis sebanyak 52 siswa (61,2 %) dan minoritas fisiologis sebanyak 33 siswa (38,8 %).

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Pengetahuan	Kejadian Keputihan		P valuee
	Patologis	Fisiologis	
Baik	5	9	0,000
Cukup	24	8	
Kurang	23	16	
Total	52	33	85

Tabel 4.8 dapat di lihat bahwa dari 85 responden yang di teliti berdasarkan pengetahuan baik dan keputihan fisiologis (normal) 9 siswa, dan kejadian keputihan patologis (tidak normal) 5 siswa. Adapun pengetahuan cukup mengalami keputihan patologis 24 siswa dan 8 siswa mengalami keputihan fisiologis. Siswa yang mempunyai pengetahuan kurang 23 siswa mengalami keputihan patologis dan 16 siswa mengalami keputihan fisiologis.

Dari hasil statistic dengan menggunakan uji chi-square di peroleh nilai p value 0,000 ($<0,05$) yang berarti H_a di terima, adanya hubungan pengetahuan remaja putri tentang perawatan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan di SMA 6 Negeri Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil peneliti di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang perawatan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan, karena dari data responden menunjukkan

bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik, semakin rendah angka kejadian keputihan fisiologis (normal), sebaliknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang semakin tinggi pula angka kejadian keputihan patologis (tidak normal).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Hasil penelitian pengetahuan kebersihan genetalia eksterna yang di lakukan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dengan menggunakan alat ukur berupa kuisisioner 15 pertanyaan kepada 85 responden menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik 14 siswa (16,5),sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan cukup 28 siswa (32,9), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang 43 siswa (50,6).

Menurut Notoadmodjo (2021), Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan factor penentu memelihara Kesehatan reproduksi.Kebiasaan membersihkan organ kewanitaan sebagai bentuk perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan mempengaruhi baik atau buruk nya kebersihan organ kewanitaan tersebut,selanjut nya juga akan mempengaruhi angka kejadian keputihan.

Faktor -faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu factor internal dan eksternal. Menurut Ramadhan (2022) menjaga kebersihan alat genetalia, missal nya membasuh vagina dengan air yang bersih, menjaga vagina dalam keadaan kering, setelah cebok di keringkan terlebih dahulu , tidak mempunyai kebiasaan

menggunakan celana yang ketat, menggunakan celana yang berbahan katun, akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan patologis.

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja putri di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang berusia 15-17 tahun. Dari hasil penelitian terhadap distribusi responden menurut usia, didapatkan bahwa responden yang paling banyak muncul terdapat pada usia 17 tahun, yaitu sebesar 38,8 % dari total responden, kemudian diikuti oleh responden yang berusia 16 tahun sebanyak 35,3 % dari total responden. Rata-rata usia dari hasil penelitian ini adalah 17 tahun. Penelitian ini dilakukan pada golongan remaja tengah dengan rentang usia 15-17 tahun.

Penelitian ini dilakukan pada remaja kelas X-XII sekolah menengah atas. Masa remaja ini mengalami perubahan fisik dan psikis salah satunya perkembangan otak atau pola pikir.

Selain usia factor yang mempengaruhi pengetahuan dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang didapatkan oleh responden. Semua responden sudah mendapat informasi tentang kebersihan genetalia eksterna dari guru sebanyak 35 responden (41,2%), keluarga 22 responden (25,9%), dan televisi 28 responden (32,9%).

Hasil penelitian ini secara umum siswi kelas X-XII sudah mendapatkan informasi tentang kebersihan genetalia eksterna melalui indera penglihatan yang digunakan untuk membaca buku, melihat televisi yang berkaitan dengan kebersihan genetalia eksterna organ reproduksi. Sedangkan indera pendengaran digunakan untuk mendengar nasehat orang tua tentang cara merawat organ reproduksi, mendengar pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam pembelajaran di sekolah meskipun tidak berdiri sendiri tetapi diberikan melalui pelajaran biologi, beberapa

materi yang di berikan yaitu ciri-ciri pubertas, organ-organ reproduksi , proses kehamilan. Sehingga mereka cukup menguasai tentang kebersihan genetalia eksterna organ reproduksi. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang kemungkinan di sebab kan karena kurang nya mendapat informasi atau tidak mau mencari informasi yang berkaitan dengan kebersihan genetalia eksterna organ reproduksi. Semakin banyak informasi yang di dapat oleh responden maka semakin banyak pengetahuan yang di dapat kan.

Peneliti berasumsi melalui media informasi seperti media cetak , media elektronik maupun media papan masyarakat dapat memperoleh informasi. Perkembangan media informasi juga sebanding dengan pengaruh yang semakin kuat terhadap dunia globalisasi saat ini. Sehingga sumber informasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku seseorang.

5.2 Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada 85 responden secara statistik di dapat kan paling banyak responden mengalami keputihan patologis sebanyak 52 (61,2%) dan keputihan patologis sebanyak 33 (38,8%).

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak,serta di sertai rasa gatal setempat.Penyebab keputihan dapat secara normal yang di pengaruhi oleh hormon tertentu (Kusmiran, 2014).

Dengan memperhatikan cairan yang keluar , terkadang dapat di ketahui penyebab keputihan seperti infeksi jamur yang di tandai keluar nya keputihan yang berwarna putih ke kuningan. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keputihan ,

salah satu nya adalah tingkat stress yang di alami remaja. Remaja merupakan fase antara masa anak anak ke masa dewasa , yang di tandain oleh perubahan perubahan fisik umum .Masa transisi tersebut menyebabkan kan remaja tidak mau di sebut anak juga tidak bisa di sebut dewasa. Hal ini mempengaruhi emosi remaja yang tidak stabil sehingga lebih mudah mengalami stres.

Stres dalam penelitian ini di kendalikan dengan mengambil data penelitian pada waktu responden tidak sedang menghadapi ulangan. Hal ini di lakukan karena sangat sulit untuk mengendalikan semua stressor pada remaja sangat beragam, dari permasalahan beban belajar dan tuntutan orang tua,sampai dengan teman sebaya maupun lawan jenis. Berbagai stressor yang di terima oleh remaja , akan terakumulasi dan menyebabkan kan beban psikologi yang besar dan memicu terjadi nya stress.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suparyanto (2016), stress dapat memicu kejadian keputihan . Otak mempengaruhi kerja semua organ tubuh, jadi jika reseptor otak mengalami stress maka hormonal di dalam tubuh mengalami perubahan keseimbangan dan dapat menyebabkan timbulnya keputihan.

Faktor lain dapat memicu penyebab keputihan adalah infeksi vagina oleh jamur (*Candida albicans*) atau parasite (*Trichomonas*).Iklim dan cuaca yang sering hujan menyebabkan udara menjadi lembab. Cuaca yang lembab memungkinkan *Candida albicans* dapat tumbuh dengan subur dan semakin banyak. Hal ini memperbesar resiko kejadian keputihan pada remaja.

5.3 Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri Padangsidimpuan

Hasil penelitian menunjukkan ada nya hubungan pengetahuan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri Padangsidimpuan karena nilai ($p = 0,000 > \alpha = 0,05$) berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Hasil penelitian bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 14 responden (16,5%) mengalami keputihan fisiologis (normal) 9 siswa, dan kejadian keputihan patologis (tidak normal) 5 siswa. Dari 28 (32,9%) pengetahuan cukup mengalami keputihan patologis 24 siswa dan 8 siswa mengalami keputihan fisiologis, dan dari 43 responden (50,6%) yang mempunyai pengetahuan kurang 23 siswa mengalami keputihan patologis dan 16 siswa mengalami keputihan fisiologis.

Pengetahuan kebersihan genetalia eksterna yang tidak cukup belum tentu menjamin tidak mengalami keputihan patologis , karena pengetahuan itu di dukung oleh sikap berupa perilaku sehari-hari untuk menjaga diri dalam mencapai tingkat Kesehatan yang optimal.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang di milikinya (mata, telinga, hidung, dan sebagainya). Dengan sendiri nya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi

terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang di peroleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Pengetahuan kebersihan genetalia eksterna yang baik dapat mengurangi risiko kejadian keputihan. Menjaga kebersihan genetalia, missal nya dengan membersihkan genetalia dengan air bersih, mengguyur dengan pancuran atau dengan air mengalir , membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dari depan ke belakang , dan menjaga vagina dalam keadaan kering , akan mengurangi jamur dan bakteri penyebab keputihan , sehingga menurunkan risiko kejadian keputihan pada remaja.

Hasil analisis pengetahuan dapat di simpulkan pengetahuan remaja putri terbilang cukup,dari item pertanyaan pengetahuan banyak responden yang sudah menjawab dengan benar pada item -item yang tergolong penting. Misal nya saja cara membasuh vagina yang benar yaitu dari arah depan ke belakang, responden sudah banyak menjawab benar, tetapi pada item pertanyaan pengetahuan yang mana dari 15. Pertanyaan no 6 yaitu “ pada saat kapan membasuh vagina”, hal ini tidak sesuai di karenakan tidak perlu setiap saat membersihkan vagina karena saat membersihkan vagina pada saat BAB ataupun BAK.

Pada pertanyaan nomor 13 yaitu “pada saat kapan menggunakan pantyliner” responden banyak menjawab salah, menggunakan pantyliner tidak di sarankan setiap hari karena dapat menyebabkan keputihan, sebaiknya menggunakan pantyliner apabila mengalami keputihan yang banyak. Pertanyaan nomor 15 yaitu “sabun yang baik di gunakan pada vagina”, hal ini tidak sesuai di karenakan tidak perlu menggunakan sabun khusus pembersih vagina karena hal tersebut dapat mengganggu keasaman dalam vagina.

Dari penelitian ini di dukung oleh penelitian yang telah di lakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang di lakukan oleh Dariani (2019). Hasil penelitian Dariani menyatakan ada nya hubungan antara kebersihan organ reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMPN Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Dari hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka semakin kecil kemungkinan ia mengalami kejadian flour albus, demikian pula sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang maka semakin besar kemungkinan mengalami kejadian flour albus hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan kejadian keputihan. Hal ini di karenakan dengan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang keputihan maka remaja putri mampu untuk mencegah terjadinya keputihan, sedangkan yang memiliki pengetahuan rendah mengakibatkan tidak mengerti tentang gejala dan cara mencegah kejadian flour albus sehingga Ketika gejala flour albus muncul maka remaja putri tidak tahu sehingga tidak melakukan upaya pencegahan sehingga dapat menderita flour albus.

Keputihan merupakan gejala awal suatu penyakit dimana keluar cairan yang bukan darah dari alat kelamin. Gejala keputihan yang paling umum pada pasien ginekologi adalah pasien menyadarinya karena adanya secret di celananya (Ayu, 2019).

Keputihan dapat di cegah dengan berbagai upaya yaitu, menerapkan pola hidup sehat, menjaga kebersihan daerah pribadi agar tetap kering dan tidak lembab seperti menggunakan celana yang menyerap keringat, membiasakan mengganti pembalut pada waktu nya, dan membasuh bagian vagia dari arah depan ke belakang.

Ketersediaan berbagai fasilitas-fasilitas atau sarana Kesehatan yang mendukung kebersihan genetalia eksterna ,memudahkan responden melakukan kebersihan genetalia eksterna. Fasilitas tersebut missal nya ketersediaan sanitasi yang baik disekolah.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Andriana, A. Y. O., Muslihatun, W. N., & Rahmawa, A. (2019) tentang hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada santri putri di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019, yang mana hasil uji statistic membuktikan bahwa ada hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan pada santri putri di pondok pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019 yang di dapatkan hasil tarap signifikansi $0,002 < a = 0,005$.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pengetahuan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden mayoritas umur 17 tahun sebanyak 33 (38,8%) responden, mayoritas kelas XII sebanyak 36 (42,4%) responden, berdasarkan informasi mayoritas dari guru 35 (41,2%) responden, berdasarkan orang terdekat mayoritas ibu sebanyak 76 (89,4%) responden.
2. Pengetahuan remaja putri tentang kebersihan genetalia eksterna Sebagian berpengetahuan baik yaitu sebanyak 14 remaja putri (16,5%), berpengetahuan cukup 28 remaja putri (32,9%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 43 remaja putri (50,6 %).
3. Kejadian keputihan menunjukkan sebanyak 52 sremaja putri (61,2%) mengalami keputihan patologis dan sebanyak 33 remaja putri (38,8 %) mengalami keputihan fisiologis.
4. Ada hubungan pengetahuan kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dengan hasil uji Chi Square dengan tingkat kepercayaan 0,005 di peroleh p-value= (0,039 <0,005).

6.2 Saran

1. Bagi Peneliti

Disarankan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan menambah jumlah responden atau membandingkan beberapa sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi sekolah dalam menyusun program edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja putri. Institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengadakan seminar atau penyuluhan berkala mengenai pentingnya menjaga kebersihan genetalia eksterna guna mencegah keputihan.

3. Bagi responden

Peneliti dapat menyusun materi edukasi sederhana, seperti brosur atau infografis, yang menjelaskan cara menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan baik. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi remaja putri agar lebih memahami perubahan yang terjadi pada masa pubertas.

4. Bagi tenaga kesehatan

Disarankan agar tenaga kesehatan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam penyuluhan di sekolah, sehingga dapat memberikan edukasi yang lebih terarah kepada remaja putri.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya dengan menambahkan variabel lain, seperti tingkat sosialisasi kesehatan reproduksi di lingkungan keluarga atau pengaruh media terhadap pengetahuan remaja putri. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori., Qurbaniah, M. (2017). Buku ajar infeksi menular seksual. Pontianak
- Amita Diananda, (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya.
- Andriana, A. Y. O., Muslihatun, W. N., & Rahmawa, A. (2019). Hubungan perilaku personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo. Di akses tanggal 28 Mei 2021
- Anisa, N. (2018). Hubungan Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Dengan Keputihan. *In Jurnal Profesi Keperawatan* (Vol. 5, Issue 1).
- Ayu (2019). Gejala Keputihan Pada Remaja Putri.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta
- Darma, M., Yusran, S., Fachlevy A. (2017). Hubungan antara pengetahuan, *vulva hygiene*, stress dan pola makan dengan kejadian infeksi *flour albus* pada siswi SMA negeri 6 Kendari
- Herdayani Et.Al (2021). Hubungan Pengetahuan dan perilaku remaja tentang kebersihan organ genitalia luar dengan kejadian keputihan di aman14 Bandar Lampung tahun 2015.
- Kusmiran, Eny. 2016. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta Selatan.
- Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan pada wanita. Jurnal Skala Husada,
- Manuaba, 20012. Memahami Kesehatan Reproduksi Perempuan. Jakarta : EGC
- Melina, F., & Ringringringulu, N. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta
- Notoatmodjo ,S. 2016. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Pt Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2021). Ilmu pengetahuan Kesehatan. Jakarta : Raneke Cipta
- Novrinta(2019) Pengetahuan pendidikan Kesehatan tentang Keputihan (*Leukhorrea* Melalui media *booklet* terhadap pengetahuan remaja putri.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, H., Aryana, D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang *vaginal hygiene* terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di sma negeri 1 denpasar periode juli 2018.
- Ramadhan, A. (2022). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan (Flour Albus) pada remaja putri di Pesantren Modern Al-Zahar Bireun 2022. Universitas ubudiyah Indonesia
- Sugiyono (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif

Utami (2018). Kesehatan Reproduksi Remaja

Utara DPS. Profil Kesehatan Sumatera Utara . Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor. 2021;13(1);39-54.

WHO (2023). *Bacterial vaginosis*, *World Health Organization Viewed* 16 agustus 2023, <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/bacterialvaginosis>

Yulfitria F, Karningsih K, Mardeyanti M, Wahyuni ED, EVK T. Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis. Muhammadiyah

Yunianti Et. Al. (2015). Efikasi Sabun Etrak Sirih Merah Dalam Mengurangi gejala Keputihan.

Zahid. (2015). Rebusan Daun Sirih Dan Kunyit Terhdapa Keputihan. *Jurnal Of Nurs Community*, Vol.6.No1, 34–44.



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1022/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 Padangsidempuan, 18 Nopember 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala SMA N 6 Padangsidempuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurma Yanti

NIM : 21060040

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di SMA N 6 Padangsidempuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan di SMA N 6 Padangsidempuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25A Telp. (0634) 22510. Kode Pos : 22715

Email : smn_sixpsp@ymail.com. Website : <http://smn6psp.sch.id>

KOTA PADANGSIDIMPUAN

No : 400.3.8/ **682** /SMAN.6/2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Kebidanan Program Sarjana
Universitas Aifa Royhan
Padangsidimpuan
di -

Tempat

Dengan hormat, menghunjuk surat Saudara Nomor : 707/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2024 tertanggal 30 Agustus 2024 yang kami terima, maka dengan ini kami bersedia mengizinkan dan telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan kepada namanya tersebut dibawah :

Nama : **NURMA YANTI**
NPM : 21060040
Program Studi : **KEBIDANAN PROGRAM SARJANA**

Dengan judul :

HUBUNGAN KEBERSIHAN GENETALIA EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan terima kasih.

Padangsidimpuan, 04 September 2024

A.n Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum



KHOIRUNNISAH DAULAY, M.Pd

NIP. 19800123 200604 2 004



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1022/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024 Padangsidempuan, 18 Nopember 2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA N 6 Padangsidempuan
Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurma Yanti

NIM : 21060040

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di SMA N 6 Padangsidempuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan di SMA N 6 Padangsidempuan".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NUPTK. 8350765666230243



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 6

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 25A Telp. (0634) 22510. Kode Pos : 22715

Email : sman_sixpsp@ymail.com. Website : <http://sman6psp.sch.id>

KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 400.3.8 / 35 /SMAN.6 /I/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Padangsidimpuan, 18 Januari 2025

Kepada yth.

Dekan Universitas Aufa Royhan

Fakultas Kesehatan Padangsidimpuan

di

Padangsidimpuan

Dengan hormat, sehubungan dengan surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan Padangsidimpuan, Nomor 1022/FKES/UNAR/E/PM/XI/2024, tanggal 18 Nopember 2024 tentang Mohon Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Menyetujui Sebagai Tempat Pelaksanaan Penelitian dan yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian.

Nama : **NURMA YANTI**
Nim : 21060040
Program Studi : Keperawatan Program Sarjana

Demikian surat ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



A.n. Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

KHOIRUNNISAH DAULAY, M.Pd

NIP. 198001232006042004

Tembusan :
Kepala Sekolah

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan
Di tempat
Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aupa Royhan di Kota Padangsidempuan:

Nama : Nurmayanti

Nim : 21010040

Akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan”**. Saya meminta kesediaan siswi untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan Ibu/Saudari saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 2024

Peneliti

(Nurmayanti)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Keperawatan Universitas Aafa Royhan yang berjudul “**Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan**”, Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidempuan,

2024

(Responden)

KUESIONER PENELITIAN

Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

1. Identitas Responden

No. Responden :

Nama Inisial :

Umur :

Kelas :

Budaya /suku :

Siapakah orang terdekat anda : Ibu / Saudara Perempuan

Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi:
(Ya/Tidak)

Dari mana saudara mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi :

(...) Media cetak

(...) Media Elektronik

(...) Guru/Sekolah

(...) Keluarga

(...) Teman

2. Petunjuk Umum

- a. Bacalah pertanyaan berikut dengan baik kemudian pilih salah satu jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai.

- b. Untuk mendapatkan data akurat saya mohon kepada siswi untuk mengisi kuesioner ini dengan kemampuan siswi yang sebenarnya.
- c. Pilih salah satu jawaban yang cocok dan sesuai menurut pendapat siswi, jawaban yang dipilih tidak mempengaruhi apapun.

3. Kuesioner Pengetahuan Kebersihan Genetalia Eksterna

1. Menurut anda, apa yang dimaksud dengan kebersihan genetalia eksterna ?
 - a. Tindakan untuk memelihara kebersihan kewanitaian bagian luar
 - b. Kebersihan pada daerah kewanitaian untuk menjaga kenyamanan
 - c. Tindakan untuk mempertahankan dan mencegah infeksi
2. Menurut anda, apakah manfaat dari menjaga kebersihan genetalia eksterna?
 - a. Mencegah penyakit
 - b. Meningkatkan derajat kesehatan
 - c. Menjaga vagina tetap bersih dan nyaman
3. Menurut anda, apakah tujuan dari kebersihan genetalia eksterna ?
 - a. Mencegah munculnya keputihan
 - b. Menjaga pH vagian tetap normal (3,5- 4,5)
 - c. Memberikan rasa nyaman
4. Menurut anda, hal-hal apa yang perlu diperhatikan untuk memelihara kebersihan genetalia eksterna?
 - a. Kebersihan rambut dan genetalia
 - b. Kebersihan genetalia
 - c. Kebersihan vagina dan anus
5. Menurut anda bagaimana cara membasuh vagina yang benar?
 - a. Dari arah depan (vagina) kebelakang (anus)
 - b. Dari arah belakang (anus) kedepan (vagina)
 - c. Membasuh seperlunya
6. Menurut anda, pada saat kapan membasuh bagian vagina?
 - a. Setiap saat
 - b. Pada saat BAB dan BAK
 - c. Saat yang pagi dan sore
7. Menurut anda, air apa yang baik digunakan pada saat membasuh vagina?

- a. Air mengalir
 - b. Air sabun
 - c. Air tergenang
8. Menurut anda, berapa kali dalam satu hari mengganti celana dalam?
- a. Tiga kali sehari
 - b. Dua kali sehari
 - c. Satu kali sehari
9. Menurut anda, bahan yang baik digunakan pada pemakaian celana dalam adalah?
- a. Berbahan nilon yang memberikan kelembutan pada
 - b. Berbahan kapas yang membuat nyaman
 - c. Berbahan katun dan dapat menyerap keringat
10. Menurut anda, berapa kali ganti pembalut pada saat haid?
- a. Satu kali 4 jam
 - b. Satu kali 5 jam
 - c. Satu kali 3 jam
11. Menurut anda, pemakaian pembalut yang terlalu lama dapat menyebabkan?
- a. Menyebabkan iritasi
 - b. Perkembangan bakteri dan jamur
 - c. Menyebabkan infeksi
12. Menurut anda, bagaimana cara untuk menghindari kelembapan pada daerah vagina setelah BAB/BAK?
- a. Mengeringkan vagina dengan handuk kering
 - b. Mengeringkan vagina dengan tissue kering berparfum
 - c. Memakai celana dalam yang menyerap keringat
13. Menurut anda, saat kapan kita menggunakan pantyliner?
- a. Setiap hari
 - b. Sesuai kebutuhan
 - c. Pada saat keputihan banyak
14. Menurut anda, apakah manfaat mencukur rambut di daerah vagina?
- a. Supaya lebih untuk membersihkan alat genital

- ☐ b. Menghindari tumbuhnya bakteri yang menyebabkan gatal
- ☐ c. Supaya mengurangi kelembapan pada daerah kewanitaan
15. Menurut anda, sabun yang baik digunakan pada vagina adalah ?
- Sabun mandi
 - Sabun ber Ph netral
 - Sabun mengandung sirih

4. Kuesioner Kejadian Keputihan

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban berdasarkan ciri-ciri keputihan yang anda alami (jawaban boleh lebih dari satu).

1. Jumlah

☐ Sedikit

☐ Banyak

2. Warna

☐ Putih keabu-abuan

☐ Putih kekuningan

☐ Kekuningan

☐ Bening, kadang putih kental

3. Konsistensi

Encer

Kental

4. Aroma

☐

Berbau

☐

Agak berbau

☐

Berbau amis

☐

Tidak berbau

☐

5. Keluhan

Tidak terasa gatal

☐

Gatal

Sangat gatal

☐

MASTER TABEL

No	Karakteristik Responden						Pertanyaan Pengetahuan																Kejadian Keputihan									
	Inisial	Umur	Kelas	Budaya/ suku	Orang Terdekat	Informasi	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Skor	Kriteria	P1	P2	P3	P4	P5	Skor	Kriteria		
1	N	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Guru	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	87	Baik	0	0	0	1	0	1		Fisiologis	
2	A	16 Tahun	11	Nias	Saudara Perempuan	Guru	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	67	Cukup	0	0	1	0	0	1		Fisiologis	
3	B	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Guru	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	67	Cukup	0	0	0	0	0	0		Fisiologis	
4	R	17 Tahun	12	Batak	Saudara Perempuan	Media Elektronik	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	60	Cukup	1	1	0	0	0	2		Fisiologis	
5	C	16 Tahun	11	Jawa	Saudara Perempuan	Media Elektronik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	60	Cukup	1	0	1	1	0	3		Patologis	
6	M	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Media Elektronik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	80	Baik	0	1	1	0	0	2		Fisiologis	
7	Y	16 Tahun	10	Batak	Saudara Perempuan	Media Elektronik	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	60	Cukup	1	1	0	0	1	3		Patologis	
8	P	16 Tahun	11	Batak	Saudara Perempuan	Keluarga	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	73	Baik	1	1	0	0	0	2		Fisiologis	
9	R	17 Tahun	12	Jawa	Saudara Perempuan	Media Elektronik	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	60	Cukup	0	0	0	1	0	1		Fisiologis	
10	N	17 Tahun	12	Batak	Saudara Perempuan	Guru	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	60	Cukup	1	0	1	1	1	4		Patologis	
11	W	17 Tahun	11	Batak	Ibu	Media Elektronik	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	47	Kurang	1	1	1	0	0	3		Patologis	
12	K	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Keluarga	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	40	Kurang	1	0	1	1	0	3		Patologis	
13	L	17 Tahun	12	Nias	Ibu	Guru	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	53	Kurang	1	0	1	1	1	4		Patologis	
14	S	16 Tahun	11	Jawa	Ibu	Guru	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	47	Kurang	0	1	1	1	1	0	3		Patologis
15	A	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Guru	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	60	Cukup	1	0	1	0	1	3		Patologis	
16	C	15 Tahun	10	Minang	Ibu	Media Elektronik	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	67	Cukup	0	1	1	1	0	3		Patologis	
17	R	16 Tahun	11	Minang	Ibu	Media Elektronik	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	40	Kurang	1	1	0	1	0	3		Patologis	
18	T	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Media Elektronik	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	27	Kurang	1	1	1	0	1	4		Patologis	
19	P	16 Tahun	11	Jawa	Saudara Perempuan	Guru	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	53	Kurang	1	0	0	1	1	3		Patologis	
20	N	15 Tahun	10	Nias	Ibu	Guru	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93	Baik	1	0	1	0	0	2		Fisiologis	
21	M	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Guru	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	73	Cukup	0	1	0	0	1	2		Fisiologis	
22	K	16 Tahun	11	Minang	Saudara Perempuan	Keluarga	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	40	Kurang	0	1	1	0	1	3		Patologis	
23	L	17 Tahun	12	Jawa	Ibu	Keluarga	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	33	Kurang	1	1	0	1	1	4		Patologis	
24	S	16 Tahun	12	Nias	Ibu	Keluarga	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	47	Kurang	0	1	1	0	1	3		Patologis	
25	D	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Guru	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	33	Kurang	1	1	1	1	1	0	4		Patologis
26	T	16 Tahun	11	Batak	Ibu	Guru	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	40	Kurang	1	0	1	0	1	3		Patologis	
27	R	17 Tahun	12	Nias	Ibu	Media Elektronik	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	33	Kurang	0	1	1	1	1	0	3		Patologis
28	N	17 Tahun	12	Minang	Ibu	Guru	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	47	Kurang	1	1	0	1	1	4		Patologis	
29	M	17 Tahun	11	Jawa	Ibu	Media Elektronik	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	33	Kurang	0	1	1	1	0	3		Patologis	
30	K	16 Tahun	12	Batak	Ibu	Media Elektronik	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	80	Baik	0	0	1	0	0	1		Fisiologis	
31	L	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Guru	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	47	Kurang	0	1	0	1	1	3		Patologis	
32	C	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Guru	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	53	Kurang	1	1	1	1	0	4		Patologis	
33	S	16 Tahun	11	Batak	Ibu	Guru	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	47	Kurang	1	0	0	1	1	3		Patologis	
34	N	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Keluarga	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	73	Cukup	1	0	1	0	0	2		Fisiologis	
35	M	16 Tahun	11	Batak	Ibu	Keluarga	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	80	Baik	0	1	1	0	0	2		Fisiologis	
36	K	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Media Elektronik	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	87	Baik	1	0	1	0	0	2		Fisiologis	
37	L	16 Tahun	11	Minang	Ibu	Keluarga	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	80	Baik	1	0	1	0	0	2		Fisiologis	
38	A	17 Tahun	12	Nias	Ibu	Guru	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	73	Cukup	0	1	0	1	0	2		Fisiologis	
39	D	15Tahun	10	Batak	Ibu	Media Elektronik	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	60	Cukup	0	0	1	1	0	2		Fisiologis	
40	R	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Media Elektronik	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	73	Cukup	1	0	0	0	1	2		Fisiologis	
41	W	17 Tahun	11	Batak	Ibu	Keluarga	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	60	Cukup	1	0	1	1	0	3		Patologis	
42	B	16 Tahun	11	Batak	Ibu	Keluarga	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	73	Cukup	1	0	1	0	0	2		Fisiologis	
43	W	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Guru	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	80	Baik	1	0	0	0	1	2		Fisiologis	
44	R	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Guru	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	80	Baik	0	0	1	0	1	2		Fisiologis	
45	T	17 Tahun	12	Jawa	Ibu	Guru	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	73	Cukup	0	1	0	0	1	2		Fisiologis	
46	Y	16 Tahun	11	Jawa	Ibu	Media Elektronik	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	80	Baik	0	1	0	1	0	2		Fisiologis	
47	K	16 Tahun	11	Batak	Ibu	Media Elektronik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	87	Baik	0	0	1	1	0	2		Fisiologis	
48	L	17 Tahun	12	Jawa	Ibu	Media Elektronik	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	67	Cukup	1	0	1	0	1	3		Fisiologis	
49	P	16 Tahun	12	Jawa	Ibu	Guru	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	67	Cukup	1	1	0	0	0	2		Fisiologis	
50	M	15 Tahun	10	Jawa	Ibu	Keluarga	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	73	Cukup	1	0	1	0	0	2		Fisiologis	

51	K	17 Tahun	12	Jawa	Ibu	Keluarga	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	60	Cukup	1	0	0	1	0	2	Fisiologis
52	L	16 Tahun	12	Batak	Ibu	Media Elektronik	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	73	Cukup	0	0	1	0	1	2	Fisiologis
53	O	17 Tahun	11	Batak	Ibu	Keluarga	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	80	Baik	1	0	0	1	0	2	Fisiologis
54	P	16 Tahun	12	Batak	Ibu	Guru	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	53	Kurang	0	1	1	0	1	3	Patologis
55	Y	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Media Elektronik	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	60	Cukup	0	0	1	1	0	2	Fisiologis
56	D	16 Tahun	11	Batak	Ibu	Guru	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	67	Cukup	0	0	1	0	1	2	Fisiologis
57	C	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Guru	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	67	Cukup	0	1	0	1	0	2	Fisiologis
58	B	16 Tahun	11	Nias	Ibu	Guru	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	80	Baik	0	1	0	0	1	2	Fisiologis
59	N	15 Tahun	10	Nias	Ibu	Guru	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	40	Kurang	1	1	0	0	1	3	Patologis
60	M	17 Tahun	12	Nias	Ibu	Keluarga	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	40	Kurang	0	0	1	1	1	3	Patologis
61	U	16 Tahun	11	Nias	Ibu	Keluarga	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	47	Kurang	0	1	1	0	1	3	Patologis
62	N	15 Tahun	10	Jawa	Ibu	Media Elektronik	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	40	Kurang	1	0	1	0	1	3	Patologis
63	A	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Keluarga	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	53	Kurang	0	1	1	1	0	3	Patologis
64	S	15 Tahun	10	Minang	Ibu	Guru	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	53	Kurang	1	1	1	0	0	3	Patologis
65	D	17 Tahun	12	Jawa	Ibu	Guru	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	53	Kurang	1	1	0	1	0	3	Patologis
66	T	16 Tahun	11	Jawa	Ibu	Guru	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	47	Kurang	1	0	1	1	1	4	Patologis
67	E	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Guru	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	53	Kurang	1	0	1	1	0	3	Patologis
68	R	16 Tahun	11	Nias	Ibu	Media Elektronik	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	47	Kurang	1	0	1	0	1	3	Patologis
69	N	15 Tahun	10	Minang	Ibu	Media Elektronik	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	47	Kurang	0	1	1	0	1	3	Patologis
70	M	17 Tahun	12	Nias	Ibu	Media Elektronik	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	33	Kurang	1	0	1	0	1	3	Patologis
71	J	15 Tahun	11	Batak	Ibu	Keluarga	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	47	Kurang	0	1	1	0	1	3	Patologis
72	K	16 Tahun	12	Nias	Ibu	Keluarga	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	53	Kurang	0	1	1	1	1	3	Patologis
73	I	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Keluarga	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	53	Kurang	1	1	0	1	0	3	Patologis
74	T	17 Tahun	12	Minang	Ibu	Media Elektronik	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	53	Kurang	1	1	1	0	1	4	Patologis
75	L	15 Tahun	10	Nias	Ibu	Guru	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	73	Cukup	0	0	1	1	1	3	Patologis
76	M	15 Tahun	10	Batak	Ibu	Media Elektronik	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	60	Cukup	0	0	1	1	1	3	Patologis
77	B	16 Tahun	11	Nias	Ibu	Keluarga	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	73	Cukup	0	1	1	0	1	3	Patologis
78	N	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Media Elektronik	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	47	Kurang	1	0	1	1	1	3	Patologis
79	A	16 Tahun	12	Jawa	Ibu	Keluarga	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	47	Kurang	1	1	0	1	1	4	Patologis
80	M	17 Tahun	12	Batak	Ibu	Guru	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	47	Kurang	1	0	1	0	1	3	Patologis
81	K	15 Tahun	10	Jawa	Ibu	Guru	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	53	Kurang	1	0	1	1	1	4	Patologis
82	I	16 Tahun	11	Jawa	Ibu	Guru	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	53	Kurang	0	0	1	0	1	2	Patologis
83	T	16 Tahun	11	Batak	Ibu	Media Elektronik	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	53	Kurang	0	1	1	1	1	4	Patologis
84	R	17 Tahun	12	Jawa	Ibu	Keluarga	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	40	Kurang	0	1	1	0	1	3	Patologis
85	N	17 Tahun	12	Minang	Ibu	Guru	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	47	Kurang	1	1	0	1	0	3	Patologis

Keterangan:

Umur	Kelas	Suku/Budaya	Informasi	Orang Terdekat	Pengetahuan	Kejadian Keputihan
1.15 Tahun	1.10	1.Batak	1.Guru	1. Ibu	1.Baik	1.Patologis
2.16 Tahun	2.11	2.Jawa	2.Keluarga	2.Saudara Perempuan	2.Cukup	0.Fisiologis
3.17 Tahun	3.12	3.Minang	3.Media Elektron		3.Kurang	
		4.Nias				

Output Perhitungan menggunakan SPSS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Kejadiankeputihan	85	100,0%	0	,0%	85	100,0%

Pengetahuan * Kejadiankeputihan Crosstabulation

			Kejadiankeputihan		Total
			Patologis	Fisiologis	Patologis
Pengetahuan	Baik	Count	5	9	14
		Expected Count	8,6	5,4	14,0
		% within Pengetahuan	35,7%	64,3%	100,0%
	Cukup	Count	24	8	32
		Expected Count	19,6	12,4	32,0
		% within Pengetahuan	75,0%	25,0%	100,0%
	Kurang	Count	23	16	39
		Expected Count	23,9	15,1	39,0
		% within Pengetahuan	59,0%	41,0%	100,0%
Total	Count		52	33	85
	Expected Count		52,0	33,0	85,0
	% within Pengetahuan		61,2%	38,8%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6,476(a)	2	,039
Likelihood Ratio	6,511	2	,039
Linear-by-Linear Association	,667	1	,414
N of Valid Cases	85		

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,44.

Statistics

	Umu r	Kela s	Suku	Informas i	orangterdeka t	Pengetahua n	Kejadiankeputiha n
N	85	85	85	85	85	85	85
Valid	85	85	85	85	85	85	85
Missin g	0	0	0	0	0	0	0

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	22	25,9	25,9	25,9
	16 tahun	30	35,3	35,3	61,2
	17 tahun	33	38,8	38,8	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	22	25,9	25,9	25,9
	11	27	31,8	31,8	57,6
	12	36	42,4	42,4	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Suku

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Batak	42	49,4	49,4	49,4
	Jawa	19	22,4	22,4	71,8
	Minang	9	10,6	10,6	82,4
	Nias	15	17,6	17,6	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Guru	35	41,2	41,2	41,2
	Keluarga	22	25,9	25,9	67,1
	Media Elektronik	28	32,9	32,9	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

orangterdekat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu	76	89,4	89,4	89,4
	Saudara Perempuan	9	10,6	10,6	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	16,5	16,5	16,5
	Cukup	28	32,9	32,9	49,4
	Kurang	43	50,6	50,6	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

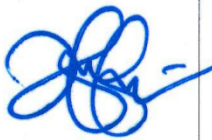
Kejadiankeputihan

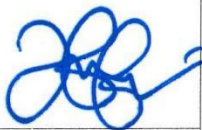
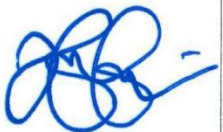
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Patologis	52	61,2	61,2	61,2
	Fisiologis	33	38,8	38,8	100,0
	Total	85	100,0	100,0	

Nama : Nurma Yanti

NIM : 21010040

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Di SMA NEGERI 6 Padang Sidempuan

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	07/05/24	Ns Mei Adelina, M. Kes	Acc Judul	
2	08/05/24	Ns. Miftahul Khoirah Siregar, M. Kep	Acc Judul	
3	Sabtu 10/08/24	Ns. Mei Adelina Harahap, M. Kes	- Perbaiki data bab 1	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	Rabu 21/08/24	Ns. Mei Adelina Harahap, M. kes	- Perbaiki urutan bab 1 - lanjut bab 2	
5	Senin 23/09/24	Ns. Mei Adelina Harahap, M. kes	- Perbaiki Penulisan - lanjut bab 3	
6	Senin 14/10/24	Ns. Mei Adelina Harahap, M. kes	- lengkapi daftar isi, kuisioner, daftar pustaka dll	
7	Rabu 16/10/24	Ns. Mei Adelina Harahap, M. kes	ACC ujian proposal	
8	Kamis 17/10/24	Ns. Miftahul kharriyah Siregar, M. kes	Perbaiki Bab 1 dan bab 3	

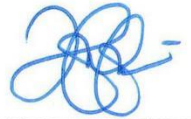
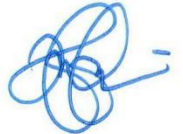
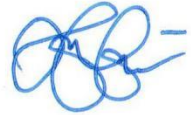
No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
9	Jum'at 18/10/24	Ns. Miftahul khairiyah siregar M. kep	ACC Proposal	
10				
11				
12				
13				

KONSULTASI HASIL PENELITIAN (SEBELUM SEMINAR HASIL SKRIPSI)

Nama : Nurma Yanti

NIM : 21010040

Judul Penelitian : Hubungan pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 6 Padangsidempuran

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
1	Sabtu 15/02/2025	Ns. Mei Adelina, M. Kes	konsul Bab 4, 5, 6	
2	Senin 17/02/2025	Ns. Mei Adelina Harahap M. Kes	Perbaiki Bab 6	
3	Selasa 18/02/2025	Ns. Mei Adelina Harahap M. Kes	ACC	

No.	Hari / Tanggal	Nama Pembimbing	Kegiatan (Isi Konsultasi)	Tanda Tangan Pembimbing
4	18/02/2025	Ns. Miftahul Khoiriyah Siregar M.kep	Perbaiki hasil penelitian pendukung, pilih yang terbaik Perbaiki penulisan, spasi, font, dll. Perbaiki Bab 5 dan 6.	Mmsy
5	19/02/2025	Ns. Miftahul Khoiriyah Siregar M.kep	ACC	Mmsy
6				
7				
8				

Dokumentasi



Peneliti membagikan kuesioner kepada responden



Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden



Responden sedang mengisi kuesioner